

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KARUNDANG

CIPOCOK JAYA

A. Letak Geografis Wilayah Karundang

Secara Geografis wilayah Karundang termasuk bagian dari wilayah kecamatan Cipocok Jaya yang secara keseluruhan memiliki luas wilayah \pm 31,54 Km, dengan batas-batas kecamatan. 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Serang, 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Curug dan Kecamatan Pabuaran, 3. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Taktakan, 4. Kemudian di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Walantaka.¹

Adapun kecamatan Cipocok Jaya terletak pada jarak \pm 4 km dari Ibukota Banten yaitu Kota Serang.² Bentuk Topografi wilayah Kecamatan Cipocok Jaya sebagian besar merupakan dataran, dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 m dari

¹ Koordinator Statistik Kecamatan (KSK), Kecamatan Cipocok Jaya dalam Angka 2015 (Serang: BPS Kota Serang, 2015), p. 19.

² Koordinator Statistik, p. 19.

permukaan laut, memiliki jenis tanah podsolik merah kuning berpasir dengan struktur tanah remah dengan suhu udara berkisar antara 26,900C–28,10C serta curah hujan rata-rata 150,30 mm/tahun.³

Secara Administrasi wilayah Kecamatan Cipocok Jaya terbagi menjadi 8 Kelurahan, 85 Rukun Warga (RW), 332 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk 109.793 jiwa, yang terdiri dari 56.232 jiwa laki-laki dan 53.561 perempuan. Menurut pembagian wilayah pengembangan Kota Serang, Kecamatan Cipocok Jaya termasuk Wilayah Pengembangan (WP) Tengah yang peruntukannya adalah untuk pusat pemerintahan/perkantoran, perdagangan, jasa, perumahan dan pemukiman, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum. Meskipun peruntukannya tidak ada untuk pengembangan pertanian, tetapi kalau dilihat dari potensi pertaniannya, terutama wilayah Cipocok Jaya bagian barat (Tembong, Dalung dan Gelam) masih cukup tinggi terutama

³Koordinator Statistik, p. 20.

untuk pengembangan sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.⁴

Gambar 1.1
Peta Desa Karundang Kec. Cipocok Kota Serang-Banten



Tabel 1.1 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2015.⁵

Kelurahan	Luas Wilayah (Km)	Presentase terhadap Luas Kecamatan (%)
(1)	(2)	(3)
1. Gelam	5,40	17,14
2. Dalung	1,84	5,83
3. Tembong	1,44	4,57
4. Karundang	2,67	8,46
5. Cipocok Jaya	1,68	5,33
6. Banjarsari	5,61	17,79

⁴ Koordinator Statistik, p. 21.

⁵ Koordinator Statistik, p. 21.

7. Banjaragung	10,55	33,45
8. Penancangan	2,35	7,45
9. Cipocok Jaya	31,54	100,00

Tabel 1.2 Jumlah Hari Hujan dan Rata-rata Curah Hujan di Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2015.⁶

Bulan	Hari Hujan	Rata-rata Curah Hujan (mm)
(1)	(4)	(5)
Januari	24	321,00
Februari	23	351,10
Maret	18	113,50
April	21	93,50
Mei	14	142,80
Juni	15	100,80
Juli	13	107,20
Agustus	5	18,10
September	10	47,50
Oktober	16	112,30
November	21	153,50
Desember	22	242,40
Rata-rata Curah Hujan/Tahun	17	150,31

⁶ Koordinator Statistik, p. 22.

Tabel 1.3 Rata-rata Penyinaran Matahari, Kecepatan Angin, Tekanan Udara di Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2015.⁷

Bulan	Penyinaran Matahari (%)	Kecepatan Angin (Knot)	Tekanan Udara (mb)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	51,00	2,30	1008,70
Februari	35,00	2,40	1009,60
Maret	61,00	1,80	1009,10
April	73,00	1,40	1009,70
Mei	65,00	1,40	1009,30
Juni	61,00	1,30	1010,10
Juli	75,00	1,10	1010,40
Agustus	66,00	1,60	1010,10
September	69,00	1,70	1010,50
Oktober	70,00	1,70	1009,60
November	45,00	2,20	1007,50
Desember	40,00	2,60	1008,80

⁷ Koordinator Statistik, p. 23.

Tabel 1.4 Rata-Rata Suhu Udara dan Kelembaban Udara di
Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2015.⁸

Bulan	Suhu Udara (⁰ C)			Kelembaban Udara (%)		
	Max	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	31,40	20,00	27,20	98,00	56,00	84,00
Februari	31,10	24,00	26,90	98,00	58,00	85,00
Maret	32,20	23,90	27,30	98,00	47,00	83,00
April	32,50	24,10	27,40	99,00	55,00	83,00
Mei	32,70	24,10	27,80	99,00	53,00	83,00
Juni	32,20	23,80	27,40	97,00	55,00	83,00
Juli	32,30	23,60	27,30	98,00	55,00	82,00
Agustus	32,70	23,30	27,50	97,00	39,00	77,00
September	33,10	23,50	27,70	97,00	41,00	78,00
Oktober	33,40	24,10	28,10	99,00	54,00	80,00
November	33,00	24,20	27,80	95,00	51,00	82,00
Desember	31,80	24,20	27,50	97,00	53,00	81,00

⁸ Koordinator Statistik, p. 25.

Wilayah Karundang merupakan salah satu perkampungan yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kelurahan Karundang Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang-Banten. Wilayah ini merupakan tempat yang strategis dengan akses yang mudah dalam hal transportasi dan pendidikan karena berada dalam wilayah pusat Kota Serang. Luas Wilayah dari Kelurahan Karundang adalah 223.910 Ha. Sebelah Utara Kelurahan Karundang berbatasan dengan Kelurahan Cipare, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukajaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Cipocok Jaya, dan sebelah Baratnya berbatasan dengan Kelurahan Tembong. Jumlah penduduk di kelurahan Karundang pada tahun 2016 adalah 7.016 jiwa, laki-laki sebanyak 3.385 orang dan perempuan sebanyak 3.631 jiwa.⁹

Di Kelurahan Karundang terdapat tiga perkampungan, yaitu kampung Karundang Masjid, kampung Karundang Tengah dan Kampung Karundang Lor. Kampung Karundang Tengah

⁹ Data Monografi Kelurahan Karundang Tengah tahun 2016 diperoleh dari Kelurahan Karundang Kecamatan Cipocok Jaya pada Sabtu, 21 November 2020 pukul 11.04 WIB

sebelah utaranya berbatasan dengan kampung Karundang Masjid, ada pun pada bagian selatannya berbatasan dengan Karundang Lor. Dahulunya perkampungan ini merupakan satu kesatuan, yang pada akhirnya mengalami pemekaran karena kepadatan penduduk.

Sekitar tahun 1953 kampung Karundang Tengah masih menginduk pada Kampung Karundang Masjid yang merupakan pusat kegiatan keagamaan di kelurahan Karundang dan merupakan satu-satunya wilayah di Karundang yang memiliki masjid sehingga menjadi pusat kegiatan keagamaan di Karundang. Karena semakin banyaknya jumlah penduduk maka wilayah ini akhirnya dipecah menjadi 3 bagian yang sekarang sudah memiliki tempat pusat keagaamanannya (masjid atau mushala) sendiri. Nama “Karundang” berasal dari kata *karun* dan *dang*, *karun* berasal dari harta karun dan *dang* yaitu *dandang* yang merupakan alat tradisional yang digunakan untuk memasak. Adapun “Tengah” merupakan titik lokasi, yaitu Karundang Tengah yang posisinya berada di Tengah dan diapit

oleh Karundang Masjid dan Karundang Lor.¹⁰ Kampung Karundang Tengah sendiri dibagi menjadi 2 Rukun Tetangga, yaitu Rukun Tetangga 01 yang dipercayakan kepada Bapak Oji dan Rukun Tetangga 02 yang dipercayakan oleh Bapak Musli.¹¹

B.Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Karundang

Masyarakat Karundang sebagaimana terdapat dalam catatan Kecamatan Cipocok Jaya Dalam Angka Tahun 2016, secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya. Masyarakat Karundang ini dalam kehidupannya masih menjalankan nilai-nilai budaya baik dari kebiasaan, perilaku maupun tradisinya. Terdapat dua prinsip kehidupan yang menjadi pedoman masyarakat Karundang yaitu kerukunan dan rasa hormat. Rukun disini berarti tentram, damai, tanpa perselisihan dan selaras dalam kehidupan, sedangkan rasa hormat merupakan sikap saling menghargai terhadap orang lain sesuai tata krama. Dari segi bahasa, mayoritas masyarakat

¹⁰ Asnawi, "Lokasi Karundang", diwawancarai oleh Aprilia Musawamah, *Tatap Muka*, Serang, Banten pada Sabtu, 21 November 2020 pukul 09.57 WIB

¹¹ Musli, "Rukun Tetangga", diwawancarai oleh Aprilia Musawamah, *Tatap Muka*, Serang, Banten pada Sabtu, 21 November 2020 pukul 10.24 WIB

Karundang menggunakan bahasa Jawa Serang diikuti dengan bahasa Sunda yang dibawa oleh pendatang dari daerah Pandeglang. Bahasa Jawa Serang yang memiliki nilai-nilai kesopanan, kesantunan dan kekeluargaan sangat jarang terdengar di kalangan anak-anak dikarenakan mereka terbiasa dengan bahasa Indonesia.¹²

Masyarakat Karundang mayoritas beragama Islam, hal ini di pengaruhi karena posisinya yang dekat wilayah bekas kekuasaan Kesultanan Banten, sebuah kerajaan bercorak Islam. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan, mulai dari adat istiadat, praktik-praktik keagamaan tata hidup sehari-hari masyarakat Karundang. Adapun tradisi dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Karundang yaitu Maulid Nabi, Maulud Fatimah, Rajaban, Ruwahan, Rebo Wekasan dan lain sebagainya yang merupakan tradisi yang pernah dilakukan pada zaman kesultanan.¹³

¹² Rosadi, "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Kasemen Tahun 1976-1998 M" dalam *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

¹³ Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten* (Serang: Saudara Serang, 1993), p.134.

Sebagai wilayah yang mayoritas muslim, ajaran dan nilai-nilai moral keislaman tidak saja dijadikan sebagai kontrol sosial dalam menghadapi perkembangan zaman, tetapi juga menjadi sumber di setiap aktivitas dalam berbagai kondisi. Dalam hal ini nilai-nilai tradisional Islam hadir sebagai *the middle way* pada situasi kritis yang tengah melanda umat modern.¹⁴ Sebagaimana dikutip oleh Ayatullah Humaeni, terkait dengan kebudayaan yang didalamnya termasuk kebudayaan Islam, kebudayaan tidak mungkin berkembang tanpa adanya tradisi yang kokoh dan mantap, serta memberikan ruang yang luas sebagai pembaharuan pemikiran tanpa adanya tradisi. Menurutnya, kebudayaan itu muncul dan berkembang dalam masyarakat Indonesia terbentuk sebagai dampak kehadiran agama Hindu, Budha dan Islam.¹⁵

Dalam tradisi segi budaya masyarakat Karundang, dikenal sebagai wilayah yang masih percaya akan ramalan atau perimbon serta perhitungan atau *naktu* yang akan terjadi kedepannya. Ramalan yang dimaksud disini adalah salah satu

¹⁴ Moh. Hudaeri *et al*, *Tradisi Salawatan Masyarakat Banten* (Serang: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), p.34.

¹⁵ Ayatullah Humaeni, Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten, dalam *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 33, No. 3, Desember, 2012, p.165.

produk budaya berupa representasi dari keyakinan dan perilaku penghayat masyarakatnya. Ramalan dapat ditemukan di setiap budaya masyarakat di dunia, terutama pada budaya masyarakat primitif.¹⁶ Keberadaan ramalan bagi masyarakat Banten pada sebagian masyarakat masih menggunakannya dan menganggap sebagai kepercayaan yang penting. Adapun bagi sebagianya lagi sudah tidak mau menggunakan ramalan sebagai upaya ikhtiar dalam memecahkan beragam masalah praktis kehidupan, berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt sajalah yang dilakukan.¹⁷ Seseorang yang melakukan ramalan hingga kemudian mempercayainya, dikhawatirkan akan dapat mengganggu keimanan seseorang dan mendekatkan kepada kemusyrikan.¹⁸ Masyarakat Banten yang masih menggunakan ramalan biasanya mendatangi rumah ahli hikmah, dukun, *wong pinter*, dan ahli ramal untuk menanyakan berbagai macam persoalan hidup seperti masalah tentang pekerjaan, jodoh, posisi jabatan, dagangan laris manis, mencari barang atau orang hilang, pengobatan

¹⁶ Humaeni, Makna Kultural Mitos, p. 166.

¹⁷ Ayatullah Humaeni, *Ramalan (Menggali Kearifan Lokal Masyarakat Banten dalam Ramalan)*, (Serang: LP2M Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN SMH Banten, 2014), p. 64-65.

¹⁸ Humaeni, *Ramalan*, p. 65.

berbagai jenis macam penyakit, dan bahkan sampai pada catur perpolitikan baik tingkat lokal maupun nasional.¹⁹

C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Karundang

Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para utusan-Nya (Rasul) untuk memberikan peringatan serta petunjuk jalan yang benar bagi manusia. Petunjuk bisa berupa hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tatanan hidup yang nyata. Mengatur tanggung jawab kewajiban kepada Tuhan, kepada manusia dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, kewajiban semua masyarakat untuk menyadarkan bahwa pentingnya agama sebagai kebutuhan bagi manusia.²⁰ Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata agama berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan lain sebagainya) yang didalamnya terdapat ajaran kebaktian serta kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.²¹

¹⁹ Humaeni, *Ramalan*, p. 65.

²⁰ Abdul Munaf dan Mudjahid, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2008), p.54.

²¹ Muhammadin, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, No.1 (Juni, 2013) p.101.

Dalam kehidupan bermasyarakat, desa Karundang terkenal agamis karena mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Ajaran islam sangat di junjung tinggi dan masyarakat Karundang juga sangat menghormati tokoh-tokoh agama baik ustad atau kiyai setempat. Hal ini terlihat bahwa di setiap mengadakan acara selalu mengundang tokoh agama dan kiyai yang ada di desa Karundang. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Karundang yaitu seperti tahlilan, yasinan, istighosahan dan lain sebagainya.

Tabel 2.1. Banyaknya Tempat Peribadatan di Kecamatan Cipocok Jaya Tahun 2015.

Kelurahan	Masjid Musholla	Geraja		Pura	Vihara
		Khatolik	Protestan		
1. Gelam	19	-	-	-	-
2. Dalung	11	-	-	-	-
3. Tembong	25	-	-	-	-
4. Karundang	18	-	-	-	-
5. Cipocok Jaya	30	-	-	-	-
6. Banjarsari	28	-	-	-	-

7. Banjaragung	20	-	-	-	-
8. Panancangan	20	-	-	-	-
Jumlah	171	-	-	-	-

Disamping itu dibuktikan dengan adanya upacara keagamaan yang selalu meriah disambut oleh masyarakat Karundang, seperti memperingati selamatan pada bulan Maulud. Selamatan ini tidak dilakukan serentak. Pada Hari tertentu selamatan di setiap kampung selalu ditentukan oleh Ampianya.²² Dalam pandangan Orang Banten, khususnya masyarakat Karundang selamatan Maulud ini tidak kalah besar artinya dengan selamatan hari lebaran.²³ Upacara lainnya adalah sedekah bumi biasa disebut dengan istilah *ngrasul*.²⁴ Sedekah bumi ini dimaksudkan, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang selama ini diterima, supaya berkah dan bermanfaat.

²² Tokoh masyarakat, biasanya seseorang yang dihormati dan diakui sebagai pemimpin dan mendapat sebutan *kekolot*.

²³ Arsip Nasional Republik Indonesia, *Memori Serah Jabatan 1931-1940 Jawa Barat (I)*, (Jakarta: Penerbitan Sumber-Sumber Sejarah No. 11, 1980), p.XXVII.

²⁴ Arsip Nasional, p. XXVII.

Selain itu, pada bulan puasa yang biasa diabaikan oleh penduduk Islam di Indonesia pada umumnya, tapi tidaklah di Banten. Di Banten semua lapisan penduduk termasuk golongan atas, dari dulu hingga kini terus puasa dengan sungguh-sungguh. Pada bulan itu banyak yang lebih kuat beribadah, sebab dalam pikiran mereka, apa yang telah disia-siakan pada bulan-bulan lain di tahun itu dapat diperbaiki dengan laku ibadah dalam bulan puasa. Bagi yang terpaksa bekerja berat, bulan puasa bukanlah masa yang ringan sebab dilarangnya orang minum dan makan, bahkan meroko, dari matahari terbit sampai hingga matahari terbenam.²⁵ Menjelang lebaran, malam hari sekitar jam tujuh para masyarakat dan ulama terlebih mendengarkan pengumuman lewat Media Elektronik TV untuk mendengarkan sudah tidaknya *ruyat* pada hari itu yang disampaikan oleh Kemenag RI, artinya sudahkah bulan tampak atau belum. Bila bulan telah tampak, lebaran harus dirayakan keesokan harinya; jika belum tampak, lusanya.²⁶ Jika sudah dapat kepastian hari lebaran maka

²⁵ Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat, *Memoar Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat* (Jakarta: Paguyuban Keturunan Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat, 1996), p. 8.

²⁶ Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat, *Memoar...*, p.10.

diumumkan dengan cara menembakan meriam yang diiringi tabuhan bedug.

Tradisi lain pada saat lebaran adalah ziarah ke makam keramat Sultan Banten, dimana bunga-bunga yang dibawa ditabur. Setelah itu juru kunci pemakaman keramat membacakan doa yang diaminkan oleh semua yang hadir. Makam-makam lainnya dikunjungi pula. Setelah mengunjungi kuburan keramat di Banten Lama, kuburan-kuburan keramat lain di dekatnya dikunjungi pula.

Adanya orang-orang yang memakai gelar haji menempatkan wilayah Karundang-Serang sebagai daerah religius, seperti yang tercatat dalam arsip, berabad-abad lamanya kalau setiap tahun banyak penduduk Banten termasuk dari Karundang yang menunaikan ibadah haji ke Mekah. Sebagai bentuk keseriusan, para haji bahkan ada yang menunaikannya sampai 2 kali. Dan tidak sedikit dari para haji banyak yang mengorbankan harta bendanya, bahkan ada juga yang meminta zakat dari rumah ke rumah untuk dapat membiayai dan memenuhi kewajiban agama itu. Sementara yang lain ada juga

orang yang mengumpulkan biaya dengan jalan berjualan pakaian dengan harga tinggi dan disertai penjelasan bahwa keuntungan yang diperolehnya akan dipergunakan untuk membiayai naik haji. Karena tahu akan tujuannya, pembeli dengan senang hati memberi zakat atau membeli pakaian yang ditawarkan itu. Pembeli menganggap bahwa dengan membeli sama saja dengan melakukan amal untuk orang yang takwa kepada agama Islam.²⁷

Setibanya di tanah air, Mereka yang sudah menjalankan ibadah haji menjadi orang yang terpandang dan lebih mendapat penghormatan dari pada orang biasa. Ini tidak berarti kalau seorang haji mesti orang yang berpengaruh, ada faktor lain seperti kekayaan, kepandaian, keberanian dan sebagainya yang menjadikan seorang haji itu berpengaruh.²⁸

Secara Geografis wilayah Karundang termasuk bagian dari wilayah kecamatan Cipocok Jaya yang secara keseluruhan memiliki luas wilayah \pm 31,54 Km, Kecamatan Cipocok Jaya terletak pada jarak \pm 4 km dari Ibukota Banten yaitu Kota Serang.

²⁷ Arsip Nasional, *Memori Serah Jabatan...* p.XXVIII.

²⁸ Arsip Nasional, *Memori Serah Jabatan...* p.XXVIII.

Wilayah Kecamatan Cipocok Jaya sebagian besar merupakan dataran, dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 m dari permukaan laut, Kecamatan Cipocok Jaya termasuk Wilayah Pengembangan (WP) Tengah yang peruntukannya adalah untuk pusat pemerintahan/perkantoran, perdagangan, jasa, perumahan dan pemukiman, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum.

Masyarakat Karundang ini dalam kehidupannya masih menjalankan nilai-nilai budaya baik dari kebiasaan, perilaku maupun tradisinya. Dalam kehidupan bermasyarakat, desa Karundang terkenal agamis karena mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Ajaran islam sangat di junjung tinggi dan masyarakat Karundang juga sangat menghormati tokoh-tokoh agama baik ustad atau kiyai setempat.